

## PELATIHAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK DI PKBM HUDA WAN NUR

Allif Syahputra Bania<sup>1)</sup>, Imran<sup>2)</sup>, Nursamsu<sup>3)</sup>, Fadlia<sup>4)</sup>

<sup>1,2,4</sup> FKIP Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra

<sup>3</sup>FKIP Pendidikan Biologi, Universitas Samudra

email: [allifbania@unsam.ac.id](mailto:allifbania@unsam.ac.id), [Imran.ms1803@gmail.com](mailto:Imran.ms1803@gmail.com), [samsu\\_bio@unsam.ac.id](mailto:samsu_bio@unsam.ac.id),  
[fadlia.djamal@gmail.com](mailto:fadlia.djamal@gmail.com)

### Abstract

*PKBM Wan Nur prioritizes basic English learning for children. Children are the nation's future partners because with the possession of English skills, future leaders have inherited the procedures for communicating internationally in the era of globalization. The problems faced in the implementation of service activities are the increasing need for English language training for children, especially in PKBM Huda Wan Nur, the need for active coaching and socialization in fostering interest in learning English at PKBM Huda Wan Nur and the need for empowering positive mindsets for teachers about the importance of English for children. From the results of the study of the problems faced, the solutions that can be proposed to solve the existing problems are English language training for children at PKBM Huda Wan Nur and Increasing the empowerment of digital learning media in fulfilling interactive teaching materials for children at PKBM Huda Wan Nur. The implementation method is a field survey, scheduling, preparation, explanation, training, and evaluation. The children really enjoyed actively and seriously the basic English training activities related to nouns in the form of pictures of animals, fruits and flowers with bilingual texts that used teaching materials that could be obtained digitally.*

**Keywords:** Children, Elementary School, English, Sticker, Training

### Abstrak

*PKBM Wan Nur mengutamakan pembelajaran bahasa inggris dasar bagi anak-anak. Anak-anak adalah mitra masa depan bangsa karena dengan kepemilikan skill berbahasa inggris maka pemimpin masa depan telah mewarisi tata cara berkomunikasi secara internasional di era globalisasi. Persoalan yang dihadapi terhadap permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu Meningkatnya kebutuhan pelatihan bahasa inggris bagi anak-anak terutama di PKBM Huda Wan Nur, Perlunya pembinaan dan sosialisasi aktif dalam pembinaan minat belajar bahasa inggris di PKBM Huda Wan Nur dan Perlunya pemberdayaan pola pikir positif kepada guru tentang pentingnya bahasa inggris bagi anak-anak terutama di PKBM Huda Wan Nur. Dari hasil telaah permasalahan yang dihadapi, maka solusi yang dapat diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada adalah Pelatihan bahasa inggris bagi anak-anak di PKBM Huda Wan Nur dan Peningkatan pemberdayaan media belajar secara digital dalam pemenuhan bahan ajar interaktif kepada anak-anak di PKBM Huda Wan Nur. Metode pelaksanaan adalah survei lapangan, penentuan jadwal, persiapan, penjelasan, pelatihan, dan evaluasi. Anak-anak sangat menikmati secara aktif dengan serius kegiatan pelatihan bahasa inggris dasar berkaitan dengan kata benda yang berupa gambaran hewan, buah dan bunga berteks bilingual yang memanfaatkan bahan ajar yang bisa diperoleh secara digital.*

**Kata kunci :** Anak, Bahasa Inggris, Pelatihan, Sekolah Dasar, Stiker

## 1. PENDAHULUAN

PKBM adalah pusat kegiatan belajar masyarakat. Dalam pengajaran bahasa Inggris PKBM Wan Nur mengutamakan pembelajaran bahasa Inggris dasar bagi anak-anak yang masih belajar di Sekolah Dasar. Anak-anak adalah mitra masa depan bangsa karena dengan kepemilikan *skill* berbahasa Inggris maka pemimpin masa depan telah mewarisi tata cara berkomunikasi secara internasional di era globalisasi. Para penerus bangsa yang tidak memiliki kecakapan berbahasa Inggris tidak akan memiliki posisi strategis untuk membawa kejayaan emas bangsa Indonesia di masa depan. Menurut [1] pentingnya pendidikan bahasa Inggris kepada masyarakat yaitu guna meningkatkan minat dan *softskill* berbahasa Inggris. Sebaliknya, masih banyak terdapat kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berkenaan dengan pendidikan bahasa Inggris [2] mengutip Febriani, et. al. bahwa pembelajaran bahasa Inggris belum merata di seluruh pelosok NKRI terutama bagi yang bertempat tinggal di pelosok negeri karena kekurangan infrastruktur, tantangan berbahasa, sumber untuk belajar, pemikiran orang tua siswa dan kekurangan guru.

Salah satu cara sederhana untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris [3] adalah dengan cara membaca literatur berbahasa Inggris seperti mengikuti informasi berkaitan dengan berita dan bahkan gosip dari selebritis dunia melalui situs luar negeri. Media baca yang dapat dipergunakan dengan mudah di era digital terutama majalah, komik, novel, koran dan ebook dimana bisa diakses secara online. Kendala yang dihadapi saat membaca teks berbahasa Inggris adalah sering ditemuinya kata-kata sulit yang tidak difahami untuk diterjemahkan karena hafalan kosa-kata yang tidak memadai. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah jangan terus-menerus terpaku untuk selalu mencari terjemahan kata sulit melalui kamus. Namun, cobalah terus membaca hingga terbiasa menemukan garis besar yang diinformasikan oleh bahan bacaan berbahasa Inggris. Dengan demikian, membaca teks bilingual serta bergambar merupakan solusi

penyelesaian masalah dalam melatih bahasa Inggris bagi anak.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris dahulunya diberikan pada jenjang MTsN/SMP namun sekarang sudah diperkenalkan di jenjang SD/MIN bahkan pada jenjang TK/PAUD walaupun sambil bermain dan bernyanyi karena keterkaitan bahasa Inggris dengan perkembangan teknologi seperti penggunaan *handphone* dan komputer secara digital [4]. Dunia sudah memasuki ruang era modern yang mengedepankan perpaduan berbahasa Inggris dengan IPTEK digital maka untuk menumbuhkan jiwa mutakhir bangsa adalah dengan mendorong anak didik untuk menikmati proses belajar bahasa Inggris. Hampir setiap segi kehidupan di zaman milenium ini tidak beralih dari kepentingan komunikasi internasional dengan bahasa Inggris. Sesuai dengan [5] menyatakan bahwa kebijakan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak atau *English for Young Learners* (TEYL) sudah dikembangkan oleh Pemerintah sejak pemberlakuan kurikulum 1994 untuk mempersiapkan anak didik yang handal dan berkualitas yang mampu bersaing bukan hanya di tahap nasional melainkan mendunia. Kemudian, [6] mengatakan untuk meraih pembelajaran secara interaktif dibutuhkan pengembangan media pembelajaran oleh pendidik yang berhubungan dengan pemakaian internet seperti untuk mencari bahan pengajaran namun kemampuan mengolah bahan ajar secara digital masih belum optimal oleh pendidik. Dengan demikian kami akan memberikan pelatihan berkaitan “Pelatihan Bahasa Inggris pada Anak di PKBM Huda Wan Nur”.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berikut adalah permasalahan perior yang dihadapi oleh mitra dimana tim pengabdian mengklasifikasi permasalahan tersebut berupa:

- 1) Meningkatnya kebutuhan pelatihan bahasa Inggris bagi anak-anak terutama di PKBM Huda Wan Nur;

- 2) Perlunya pembinaan dan sosialisasi aktif dalam pembinaan minat belajar bahasa inggris di PKBM Huda Wan Nur;
- 3) Perlunya pemberdayaan pola pikir positif kepada guru tentang pentingnya bahasa inggris bagi anak-anak terutama di PKBM Huda Wan Nur.

Permasalahan pertama diakibatkan oleh berkembangnya penggunaan bahasa inggris sebagai bahasa mancanegara di era globalisasi dan digital ini. Hampir segala segi kehidupan anak saat ini berdampingan dengan kemasam berbahasa inggris dimulai dari referensi buku pembelajaran di sekolah, bungkus plastik makanan yang dijual di lingkungan, penggunaan *smartphone* beserta media sosial bahkan media aplikasi game baik offline dan online. Sehingga anak harus dilatih bahasa inggris sedini mungkin untuk mengejar kompetensi di kemudian hari.

Masalah kedua timbul diakibatkan besarnya peranan bahasa inggris di kehidupan anak masa kini namun belum terbukanya minat anak untuk melatih kemampuan bahasa inggris. Kemudian pula, dukungan orang tua yang masih minim dalam mengupayakan pendidikan bahasa inggris secara masif maupun aktif pada anak. Setelah itu, guru juga perlu diberikan panduan untuk dapat mengajar dengan kreatif dan mumpuni dalam hal bahasa inggris dengan cara membuat bahan ajar mandiri secara digital untuk pembaharuan kegiatan belajar dan mengajar pada anak. semua hal diatas bisa diberikan solusi dengan cara penjelasan, sosialisasi dan pembinaan.

Masalah terakhir termasuk dalam hal yang perlu segera dikondusifkan karena keberhasilan pelatihan bahasa inggris bagi anak tidak akan berjalan dengan mulus apabila guru sebagai tenaga pengajar dan pedoman bagi siswa tidak memiliki pola pikir positif untuk mengakui bahwa pendidikan bahasa inggris adalah penting dan bersifat genting. Oleh karena itu, terutama guru harus bisa mengayomi diri mereka sendiri untuk sadar dan mau membuka diri dalam melatih kemampuan bahasa inggris dimana nantinya *skill* dasar yang dimiliki bisa diteruskan untuk mengayomi pendidikan bahasa inggris pada anak-anak.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk pengembangan pengetahuan bahasa inggris dasar bagi anak dan peningkatan pengetahuan dan skill bahan ajar via digital. Oleh karena itu, justifikasi solusi terhadap permasalahan mitra yang bisa diusulkan adalah:

1. Pelatihan bahasa inggris bagi anak-anak di PKBM Huda Wan Nur.
2. Peningkatan dan pemenuhan bahan ajar interaktif kepada anak-anak di PKBM Huda Wan Nur.

Dalam pembuatan bahan ajar secara digital maka diperlukan akses internet yakni jaringan komunikasi global yang berisi informasi terbuka dalam berbagai konteks dimana akses jaringannya tidak mengenal batas waktu dan wilayah serta bersifat global [7]. Adapun target dalam pelatihan ini:

- 1) Anak-anak didik dan Pendidik di PKBM Huda Wan Nur.
- 2) Memberikan pengetahuan serta pemberdayaan dalam pembelajaran bahasa inggris dasar bagi masyarakat di PKBM Huda Wan Nur.
- 3) Hasil dari pelatihan tersebut untuk meningkat pengetahuan bahasa inggris serta *skill* dalam belajar dan mengajar berbahan ajar via digital agar menumbuhkan minat interaktif anak didik di PKBM Huda Wan Nur.

Mitra berlokasi di kota Langsa dimana kehidupan dalam bersosialisasi di kehidupan sehari-hari berada dalam lingkungan yang bersifat heterogen. Penduduk kota Langsa bukan hanya didominasi oleh suku Aceh walaupun berada di provinsi Aceh melainkan terdiri dari kombinasi suku yang hampir sama jumlahnya yaitu suku Aceh, Tamiang, Gayo, Alas, Jawa, Batak, Padang dan beberapa suku lainnya serta juga ditempati etnis melayu, cina dan india. Posisi kota Langsa dimana mitra berada sangat dekat dengan provinsi Sumatera Utara terutama ibukotanya kota Medan yang termasuk kota maju di Indonesia sehingga pergaulan dalam ranah komunikasi dan bahasa sangat perlu diperhatikan begitu juga tentang kemajuan digital. Oleh karena kebhinnekaan penduduknya serta kepopuleran bahasa inggris bagi anak yang hidup

perkotaan sehingga tim pengabdian dengan kepedulian yang besar melakukan pelatihan bahasa Inggris dasar pada anak di PKBM Wan Nur yang belum pernah didatangi oleh tim pengabdian lain sebelumnya.

Tim pengabdian terdiri dari tiga orang dosen yang memiliki *skill* utama berupa master dalam bidang Pendidikan bahasa Inggris untuk menyelesaikan permasalahan mitra dengan cara berkolaborasi dengan tenaga pengajar untuk menganalisis kata benda dalam bahasa bilingual serta sinkronisasi pada gambar yang mengilustrasikan teks yang dimaksud agar bahan ajar memiliki kualitas terjemahan yang akurat, berterima dan terbaca. Kemudian, seorang dosen dari tim pengabdian yang berasal dari program studi biologi adalah ahli dari pengajaran sistem *augmented reality* yang memiliki andil dalam akses digital agar bisa melatih secara digital di PKBM Wan Nur. Berkenaan dengan pelatihan bahasa Inggris pada anak maka tim dosen yang kompeten mengajarkan bahasa Inggris dasar dengan metode belajar sambil bermain. Anak diajak mengamati gambar kata benda yang disuguhkan lalu diajarkan cara pengucapan bahasa Inggris dengan benar secara bersama-sama serta membuka tanya jawab untuk mengasah kinerja otak anak untuk belajar dengan aktif, efektif dan inovatif.

### 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Hasil dari pelaksanaan tindakan analisis situasi berkenaan dengan kondisi mitra secara objektif serta telah disepakatinya solusi yang dikonsolidasi bersama maka metode pendekatan guna menyelesaikan permasalahan terdiri dari persiapan, penjelasan, pelatihan dan evaluasi. Justifikasi masalah yang telah diterima bersama antara tim dosen dan mitra adalah tim pengabdian akan memberikan pelatihan dan pengajaran dalam memanfaatkan bahasa Inggris dasar pada anak-anak di PKBM Huda Wan Nur sebagai cara untuk membentuk *skill* berkomunikasi berbahasa internasional sejak dini. Kegiatan pengabdian ini dipandu oleh empat orang tim dosen yang memiliki kompetensi berkenaan dengan pelatihan sebagai instruktur. Anak-anak yang dilibatkan oleh

mitra berjumlah 21 orang dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 pada tahun 2021.

Dari uraian justifikasi di atas maka diperoleh solusi berupa pelatihan bahasa Inggris bagi anak-anak di PKBM Huda Wan Nur dan pemberdayaan media belajar yang memanfaatkan bahan ajar interaktif kepada anak-anak di PKBM Huda Wan Nur. Nantinya, bahan ajar yang didapatkan dengan bantuan digital berupa karakter gambar kata benda (*noun*) seperti hewan, buah dan bunga diberikan teks terjemahan bilingual yaitu berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris serta termaktub dalam bentuk stiker yang menarik agar minat anak-anak untuk belajar bahasa Inggris menjadi antusias karena pelatihan dilaksanakan dengan metode belajar sambil bermain.

Pelatihan ini terutama mengandalkan pemahaman guru untuk diajarkan media digital sehingga mereka dapat membuat versi inovatif dari bahan ajar mereka sendiri yang tidak monoton secara konvensional seperti hanya teks hitam di atas kertas putih. Pelatihan seperti berikut:

1. Buka aplikasi pencarian data berbasis internet digital. Contohnya adalah Google.
2. Browsing kosakata yang akan diajarkan kepada siswa berupa kata benda berupa nama binatang, bunga dan buah-buahan.
3. Menggunakan situs Google Translate untuk mengajarkan penggunaan kamus elektronik untuk memudahkan guru dalam efisiensi waktu untuk menghasilkan teks bilingual antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
4. Cari gambar kosakata yang akan dijelaskan kepada anak melalui Google, yaitu menulis kata benda di kolom pencarian kemudian mengklik gambar maka akan muncul banyak gambar yang nantinya akan disinkronkan dalam teks bilingual tersebut.
5. Diajari tentang hak cipta sebelum mengambil gambar di internet dengan cara klik "tools" di bawah kotak pencarian Google lalu klik "usage rights" lalu centang "creative commons licenses" atau "commercial & other licenses".

6. Memperkenalkan kertas stiker ukuran A4 dan cara mencetaknya menggunakan printer.
7. Merancang teks bilingual beserta gambar yang dipilih menjadi satu kesatuan. Satukan teks dan gambar dengan berbagai kata benda hewan, bunga dan buah kemudian hidupkan printer dan cetak.
8. Bagikan stiker bahan ajar bahasa inggris yang inovatif kepada anak-anak.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari pelaksanaan pengabdian ini sesuai dengan metode pelaksanaan yang terdiri dari beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini adalah tahap awal mula dari pengabdian. Tim pengabdian melakukan observasi menuju lokasi PKBM Wan Nur untuk menemui Ketua PKBM Wan Nur beserta anggota mitra lainnya dengan tujuan untuk meminta izin dan berdiskusi yang berkaitan dengan informasi program pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan bahasa inggris pada anak. Observasi dilanjuti dengan melakukan survei potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh mitra. Selanjutnya, melakukan wawancara guna terciptanya kesepakatan bersama tentang penjadwalan dan pemakaian tempat dilaksanakannya program dengan menjunjung protokol kesehatan dan bersifat kekeluargaan.



**Gambar 1.** Foto Observasi Tim Pengabdian di lokasi PKBM Huda Wan Nur

Observasi beserta survei lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian berjalan dengan mudah karena disambut dengan hangat oleh Ketua dan anggota PKBM Wan Nur. Tim pelaksanaan menjelaskan

kedatangan ke lokasi untuk bersilaturahmi, membangun pondasi kemitraan dan meminta izin agar diterima melaksanakan program pelatihan bahasa inggris pada anak-anak yang berada dalam ruang lingkup mitra. Alhamdulillah, mitra menanggapi permintaan tim pengabdian untuk membagi wawasan dan kompetensi yang berkaitan dengan pelatihan bahasa inggris dengan tangan terbuka.

Hasil survei yang didapatkan oleh tim pengabdian adalah PKBM Wan Nur belum pernah di datangi oleh tim pengabdian sehingga hal ini menjadi dasar pemilihan untuk melaksanakan pengabdian dengan mitra di lokasi ini. Kemudian, tim pengabdian meminta perwakilan guru untuk bersama-sama membuat konsep bahan ajar yang didapatkan secara digital. Guru tersebut dilatih *browsing* dan mencari data gambaran kata benda berupa hewan, bunga dan buah beserta teks berbahasa sumber dan bahasa target yaitu bahasa inggris dan bahasa indonesia. Kumpulan gambar berteks bilingual tersebut didesain dalam rangkaian kotak per kotak untuk dimaktubkan pada kertas stiker berukuran A4. Setelah konsep bahan ajar selesai kemudian stiker dalam kertas A4 tersebut siap untuk dicetak agar bisa dibagikan kepada anak-anak sehingga pelatihan bahasa inggris dasar bisa terlaksana dengan semestinya.



**Gambar 2.** Foto Persiapan Bahan Ajar Via Digital Yang Telah Dicitak Pada Kertas Stiker

##### 2) Tahap Penjelasan

Pada tahap ini, tim pengabdian selaku instruktur dalam menjalankan amanat pelaksanaan program pengabdian memberi pelatihan dengan metode ceramah agar informasi yang berkaitan dengan proses kegiatan dapat tersampaikan dengan jelas sehingga nilai manfaat dari pelatihan ini bisa

diterima oleh mitra dengan hikmat. Isi dari informasi yang terkandung dalam ceramah berupa penjelasan tentang proses kegiatan, tata cara mendapatkan bahan ajar bahasa inggris dasar secara digital bagi guru, pemakaian dan pengenalan spesifikasi alat dan bahan cetak stiker pembelajaran bahasa inggris serta peluang usaha untuk memproduksi bahan belajar dan mengajar bahasa inggris dasar yang mengesankan bagi anak.



**Gambar 3.** Foto Penjelasan Proses kegiatan Kepada Mitra PKBM Huda Wan Nur

### 3) Tahap Pelatihan

Tahap ini adalah pelatihan bahasa inggris dasar pada anak-anak secara tatap muka. Langkah pertama, tim pengabdian memperkenalkan diri dihadapan anak-anak dan menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya pelatihan bahasa inggris. Kemudian, tim pengabdian membagikan bahan pelatihan berupa stiker yang berisi teks bilingual berbahasa indonesia dan inggris serta memiliki gambaran hewan, bunga dan buah. Anak-anak merasa antusias dan berminat tinggi untuk mengikuti pelatihan ketika mereka mendapatkan stiker berukuran A4 dengan 23 gambaran beserta teks bilingual yaitu: roses/mawar; Jasmine/melati; zebra/zebra; monkey/monyet; horse/kuda; tiger/macan; rabbit/kelinci; camel/unta; strawberry/stroberi; mango/mangga; banana/pisang; avocado/alpukat; orange/jeruk; elephant/gajah; cat/kucing; cucumber/mentimun;papaya/kates;shrimp/udang; crab/kepiting; bird/burung; giraffe/jerapah; chicken/ayam; dan butterfly/kupu-kupu.



**Gambar 4.** Foto Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Pada Anak Di PKBM Wan Nur

Pelaksanaan dari pelatihan bahasa inggris ini pada anak-anak dengan jenjang sekolah dasar di PKBM Wan Nur dilakukan dengan metode bermain sambil belajar yang interaktif dimana tanggapan anak-anak yang aktif adalah kunci keberhasilan dari pelatihan. Anak-anak dilatih untuk memahami terjemahan kata benda di dalam stiker, dilatih pengucapan teks bilingual dengan baik dan dilatih untuk memahami bahan pelatihan dengan mediasi tanya-jawab sehingga suasana di dalam kelas terasa hidup dan dipenuhi suara anak-anak yang menggema sebagai tanda keikutsertaan yang serius sekaligus keberhasilan pelatihan.

### 4) Tahap Evaluasi

Memasuki tahap evaluasi ini, tim pengabdian melaksanakan proses kegiatan pengabdian untuk memonitoring sampai sejauh mana keberlangsungan penerapan dari wawasan berkompetensi dilanjutkan pada kegiatan belajar dan mengajar pada anak-anak di PKBM Wan Nur.

Hasil evaluasi dan monitoring oleh tim pengabdian ke PKBM Wan Nur ternyata masih diterapkan oleh para guru kepada anak-anak untuk melakukan pembelajaran dengan media ajar yang interaktif dan memanfaatkan bahan secara digital. Hasil, wawancara dengan mitra juga menghasilkan tanggapan bahwa pelatihan ini bagi mitra adalah memuaskan.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan Anak-anak sangat menikmati secara aktif dan serius pada kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar yang berkaitan dengan kata benda berupa gambaran hewan, buah dan bunga berteks bilingual yang memanfaatkan bahan ajar yang bisa diperoleh secara digital. Antusias dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi diraih dengan keberhasilan, kehangatan sambutan serta bersifat kekeluargaan. Produksi stiker dalam pelatihan ini berhasil menarik minat anak-anak dengan jenjang sekolah dasar untuk berkeinginan terampil belajar bahasa Inggris dasar. Tim pengabdian sukses melatih tenaga pengajar untuk memiliki kompetensi dalam menyiapkan bahan ajar bahasa Inggris dasar secara digital yang diterapkan pada kertas stiker sebagai media belajar. Tim pengabdian juga berhasil mengajarkan anak dengan penggunaan bahan ajar secara digital yang berupa hasil kolaborasi dengan tenaga pengajar dimana hasil yang didapatkan anak belajar secara efektif.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat & Penjaminan Mutu Universitas Samudra yang telah memberikan dana DIPA dari hibah pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2021, sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

## 7. REFERENSI

- [1] Tamrin, A. F. dan Yanti, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan Di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61-72.  
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>
- [2] Permata, N. N. dan Hadiani, D. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Bidik Misi Polman Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4).  
<http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19781>
- [3] Susanthi, I. A. A. D. (2021). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service journal*, 1(2), 64-70.  
<http://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2658>. 64-70
- [4] Kamlasi, I. (2019). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 260-267. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i1.4844>
- [5] Widyahening, E. T. dan Ma'fiah, I. (2019). Penggunaan Media Word Webs Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Di Sdnn 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar. *Adiwidya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 50-59.  
<http://dx.doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3357>
- [6] Cahyati, S. S., Parmawati, A. dan Atmawidjaja, N. S. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Media Digital Story Telling Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Smp Di Wilayah Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, 2(2), 147-154.  
<http://dx.doi.org/10.22460/as.v2i2p147-154.3265>
- [7] Ariyanti, I., Novita, N., Khairunnisa, D. dan Ganiardi, A. 2020. Website Sebagai Sarana Promosi UKM SOPYAN. *Aptekmas; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 24-28.  
<http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>